



Media Title	Media Indonesia
Date	5 Agustus 2014
Section	News
Page No	8
Journalist	VL/PT/N-4
Frequency	Daily

## Tol Manado-Bitung Segera Terwujud

HARAPAN masyarakat dan Pemerintah Sulawesi Utara (Sulut) memiliki jalan tol Manado-Bitung dipastikan segera terwujud dalam waktu dekat. Pasalnya, pemerintah pusat melalui Kementerian Pekerjaan Umum telah menyetujui mengucurkan dana APBN sejumlah Rp60 miliar.

“Dana Rp60 miliar tersebut merupakan dana APBN. Dipastikan, akhir September 2014 telah dikucurkan pemerintah pusat. Dana itu boleh dikatakan sebagai tahap awal untuk pembuatan jalan tol Manado-Bitung sepanjang 600 meter, lebar 22 meter,” kata Kepala Balai Jalan dan Jembatan Wilayah XI, Kementerian Pekerjaan Umum, Johny Wenur di Manado, kemarin.

Wenur ditemui sesuai rapat teknis proyek jalan tol Manado-Bitung dengan Gubernur Sulawesi Utara Sinyo Harry Sarundajang, Wali Kota Bitung Hanny Sondakh, Bupati Minahasa Utara Sompie Singal, dan pejabat terkait lainnya di ruang rapat kantor Gubernur Sulut.

Wenur menjelaskan, sampai saat ini dari panjang jalan tol yang direncanakan 34 km, lahan yang sudah dibebaskan Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara sepanjang 13 km. Ruas jalan tol itu melewati tiga kabupaten/kota, yaitu Kota Manado, Kabupaten Minahasa Utara, dan Kota Bitung.

“Proyek jalan tol Manado-Bitung juga akan dibiayai dana pinjaman pemerintah Tiongkok. Maksudnya, setelah pekerjaan 600 meter dana

APBN itu selesai dikerjakan, baru pekerjaan lanjutan dibiayai dengan dana pinjaman Tiongkok yang sudah disetujui. Pada tahap awal, nilainya diperhitungkan Rp1 triliun.”

Sementara itu, Gubernur Sulawesi Utara Sinyo Harry Sarundajang mengatakan proyek jalan tol Manado-Bitung sangat dibutuhkan dalam kondisi sekarang. Sebab proyek jalan tol itu untuk kepentingan masyarakat, teristimewa untuk memacu perputaran perekonomian.

Di lain hal, dari Flores, jalur trans-utara yang menghubungkan sejumlah kabupaten di pulau tersebut terancam putus total. Pasalnya, jembatan Tendakinde yang berada di Desa Tendakinde, Kecamatan Wolowae, Kabupaten Nagekeo, saat ini kritis dan nyaris ambruk.

Berdasar pantauan *Media Indonesia*, Minggu (3/8), jembatan yang dibangun di atas rawa-rawa yang menghubungkan Kabupaten Ende dan Kabupaten Nagekeo itu tampak memprihatinkan. Besi yang digunakan sebagai dasar jembatan sebagian besar sudah patah dan terlepas dari fondasi. Sementara itu, besi pembatas di sisi jalan sudah patah dimakan usia. Jembatan yang berusia puluhan tahun itu kini bisa dilewati karena bantuan tumpukan kayu di bawah jembatan.

“Jika tidak segera diperbaiki, jembatan Tendakinde akan ambruk dan jalur trans-utara Flores putus total,” ujar Dahlan, Kepala Dusun Kaburea, Desa Tendakinde. (VL/PT/N-4)